

TBC MENGGANAS 573 Orang Terjangkit, 17 Meninggal Dunia



KR-Abdul Alim

Para relawan Gerakan Masyarakat Advokasi Penanggulangan Tuberculosis Kabupaten Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) -Tingkat kematian pengidap TBC di Karanganyar tergolong tinggi. Pencegahan penyakit ini perlu disampaikan lebih intens. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar, Warsito mengatakan 17 penderita meninggal dunia pada 2019. Dengan memperhitungkan jumlah penderita mencapai 573 orang, maka tingkat kematiannya lebih dari 8 persen.

"Penderita TBC dan tingkat kematiannya cukup tinggi. Penyakit ini menular lewat droplet. Sama seperti Covid-19. Hanya saja TBC perlu pengobatan intensif. Sedangkan Covid-19 jika tak diobati namun kalau imun tubuh bagus, bisa sembuh sendiri," katanya usai Gerakan Masyarakat Advokasi Penanggulangan Tuberculosis di GOR RM Said, Jumat (6/11).

Model penanganan penyakit ini hampir sama dengan Covid-19, yakni pencegahan dengan 3 M sampai pengobatan dan isolasi mandiri.

Adapun 3 M adalah mencuci tangan pakai air mengalir, mengenakan masker dan menjaga jarak. "Seluruh pengobatan gratis selama enam bulan di 21 puskesmas. Dinas Kesehatan juga melakukan tracing kontak erat penyakit ini," lanjut Warsito.

Tracking TBC dilakukan oleh petugas Puskesmas setempat. Saat ini tercatat 573 orang mengidapnya dan berpotensi menularkan ke orang lain. Berdasarkan perhitungan Dinas Kesehatan, diperkirakan terdapat 1.600-an penderita TBC di Karanganyar. Karena baru menemukan 573 penderita atau setara 34 persennya, maka masih terdapat ratusan penderita belum terdeteksi. "Masih kurang 66 persen di luar sana yang belum terdeteksi. Ini tantangan bagi kita," katanya.

Lebih lanjut dikatakannya, tingkat kesembuhan TBC juga tinggi sekitar 98 persen. Kuncinya pada pengobatan teratur. Dibutuhkan penyemangat sembuh dan pendamping minum obat.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Purwati menambahkan pola hidup dan lingkungan menentukan kesembuhan pasien TBC. "Makan teratur dan sehat. Jaga lingkungan tetap bersih. Soalnya yang kotor-kotor jadi tempat bakteri *Mycobacterium tuberculosis*," katanya. **(Lim)-f**

7 Pedagang Positif Covid Pasar Sidoharjo Ditutup

WONOGIRI (KR) - Pasar Kecamatan Sidoharjo Wonogiri akan ditutup Pemkab Wonogiri dan Satgas Covid 19 setempat. Penutupan selama 4 hari sejak Senin hingga Kamis (9-13/11) itu lantaran ada 10 pedagang dan keluarganya yang terkonfirmasi positif Covid 19.

PLT Bupati Wonogiri Edy Santosa SH mengatakan hal itu kepada wartawan usai memimpin Rapat Koordinasi Satgas Covid bersama Muspika Sidoharjo dan Kepala Pasar setempat di Setda Wonogiri, Sabtu (7/11). Sebelum resmi ditutup, ujar dia didampingi Kepala Dinkes Wonogiri dr Adi Dharma MM, akan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para pedagang pasar, Minggu (8/11).

Menurut Edy, penutupan pasar tradisional itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19. Pasalnya, ada 7 pedagang setempat yang terkonfirmasi positif Covid 19. Setelah dilakukan tracking, ada tiga pasien lagi yang berasal dari famili (anak) dari tujuh pedagang yang terkonfirmasi positif itu.

Dijelaskan dokter Adi, Senin mendatang kalangan pedagang yang jumlahnya ada 500 orang dipersilahkan untuk kemas-kemas barang dagangan mereka. "Para pedagang juga akan kita swab semua tanpa terkucuali guna memastikan kesehatan sesuai protokol (kesehatan) yang berlaku," tegasnya. **(Dsh)-f**

Material Sambungan hal 1

di Tempat Evakuasi Akhir (TEA) Deyangan Mertoyudan Kabupaten Magelang, Sabtu (7/11).

Dikatakan, pada Jumat (6/11) jumlah pengungsi tercatat 507 orang, yang terdiri balita, lansia, ibu hamil, ibu menyusui maupun lainnya dari beberapa dusun di wilayah Desa Krinjing, Desa Paten dan Desa Ngargomulyo Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

Namun pada Sabtu kemarin jumlahnya bertambah menjadi 635 orang. Tambahan ini berasal dari wilayah Desa Ngargomulyo dan Desa Paten. Dari desa lain, yaitu Desa Keningar Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, rencananya juga ada yang mengungsi ke desa yang merupakan *sister village*-nya di Desa Ngrajeg Mungkid Kabupaten Magelang.

Sementara itu kegiatan bermain bagi anak-anak yang ikut mengungsi, Sabtu kemarin di TEA Deyangan juga dilakukan kegiatan agar mereka merasa tidak jenuh di lokasi yang baru. Aipda Donny Sugiarto SH dari Polsek Mertoyudan Polres Magelang mengatakan melihat anak-anak yang mengungsi merasa agak bingung. Kegiatan *trauma healing* dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi agar mereka tidak merasa sendiri, banyak teman di lokasi pengungsian.

Permainan yang dilakukan merupakan permainan edukatif, seperti bermain lalu lintas, mendongeng berkaitan dengan ajaran untuk berbakti kepada kedua orangtua, bermain ketangkasan, lomba bermain kudakudaan maupun lainnya. **(Dev/Tha/Sit)-f**

Kedaulatan Rakyat

Kemenag Tunggu Kepastian Naik Haji Jemaah Manula

KARANGANYAR (KR) - Mayoritas calon haji Kabupaten Karanganyar berusia 50 tahun ke atas. Pemberangkatannya ke Tanah Suci pada 2021 menanti kebijakan pemerintah pusat terkait protokol kesehatan dan syarat naik haji di masa Pandemi Covid-19.

Kasi Pemberangkatan Haji dan Umrah Kemenag Karanganyar Sunarno berharap, kebijakan tersebut segera diterbitkan. Sebab, para calon haji yang tertunda berangkat pada 2020 terus menanyakan kepastian keberangkatannya pada tahun depan. Sejauh ini, pemerintah pusat masih mengkaji berbagai opsi supaya menunaikan kewajiban itu tak justru menimbulkan kerugian di bidang kesehatan.

"Mungkin di akhir November atau Awal Desember 2021 sudah ada kesepakatan perihal visi misi haji se-dunia. Soal berangkat mereka di 2021, mengingat pandemi belum berakhir," katanya kepada KR, Jumat (6/11).

Sejauh ini pemerintah pusat baru mengatur syarat pemberangkatan umrah yang tertuang di KMA No 719 tahun 2020. Kalau untuk jemaah umrah, syaratnya usia 18-50 tahun. Regulasinya berlaku per 1 November 2020. Sayangnya Kemenag tak memiliki data jumlah jemaah yang tertunda menjalankan umrah tahun ini maupun pendaftar baru. Sebab, data tersebut dimiliki biro perjalanan ibadah umrah milik swasta. Sedangkan biro tersebut di Karanganyar hanya perusahaan cabang atau sub yang tidak berkewajiban melapor ke Kemenag setempat.

"Di masa pandemi Covid-19, tentunya dilakukan perketatan.

Termasuk soal haji," katanya.

Ia belum mengetahui apakah perketatan itu menyangkut pembatasan usia, kondisi kesehatan atau lainnya.

Diperkirakannya, prosedur pemberangkatan bakal lebih ketat. Termasuk wajib menjalani swab jelang berangkat, saat di Tanah Suci hingga pulang ke Tanah Air. Ada pula masa karantina. Itu belum termasuk jika pemerintah membatasi jumlah jamaah yang berangkat. Ia mencermati pula usia jamaah calon haji (JCH) yang mayoritas 50 tahun ke atas.

"Misalnya JCH yang boleh berangkat 18-50 tahun, tentu banyak yang tidak boleh berangkat. Di Karanganyar saja pada 2020, tercatat 886 jemaah tertunda. Dari jumlah itu, 70 persen usia di atas 50 tahun," katanya.

Terkait penundaan berangkat haji tahun ini, beberapa peristiwa

tercatat di Kemenag seperti calon jemaah meninggal dunia, menarik dana pelunasan dan belum melunasi.

"Tujuh orang menarik dananya. Mungkin karena sudah dipastikan enggak berangkat tahun ini. Dimungkinkan pula mereka kembali melunasi jika sudah pasti bisa berangkat tahun depan. Biasanya, pelunasan maksimal sebulan sebelum berangkat haji," katanya.

Jika banyak calon jemaah tak memenuhi syarat berangkat haji, dimungkinkan daftar antrean di tahun selanjutnya masuk lebih dini. Namun itu tergantung kuota haji Indonesia yang diperbolehkan pemerintah kerajaan Arab Saudi serta kesiapan calon jemaah.

"Pada tahun depan jika sesuai jadwal normal, calon jemaah haji mulai masuk asrama pada 15 Juni 2021," katanya. **(Lim)-f**

BANTU POSKO PUNGUNGSIAN GUNUNG MERAPI Pertamina Siagakan Operasional dan Salurkan BrightGas



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan BrightGas dari perwakilan Pertamina MOR JBT kepada Petugas Posko BPBD Magelang.

antisipasi letusan Gunung Merapi," tutur Pejabat Sementara (Pjs) Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR JBT Marthia Mulia Asri di Magelang, Sabtu (7/11).

Marthia menegaskan pihaknya akan terus memantau perkembangan status siaga Gunung Merapi untuk mengamankan operasional penyaluran BBM dan Elpiji. Selain itu Pertamina juga turut menyalurkan

bantuan BrightGas kepada beberapa posko pengungsian yang rentan terdampak pada Sabtu (7/11).

"Guna membantu operasional posko pengungsian warga, khususnya di dapur umum, total 50 tabung BrightGas mulai dikirimkan ke beberapa titik pengungsian, di antaranya 10 tabung di Desa Glagaharjo, Cangkringan Sleman, 10 tabung di Desa Bayam Cangkringan

ANTISIPASI ERUPSI GUNUNG MERAPI BNPB Monitor Kesiapan Daerah

JAKARTA (KR) - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terus memantau dan melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang wilayahnya berpotensi terdampak erupsi Gunung Merapi.

BNPB dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Sabtu (7/11), mengidentifikasi wilayah

administrasi di tingkat kabupaten yang telah menetapkan status keadaan darurat dalam menyikapi potensi erupsi gunung yang berbatasan di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kabupaten Sleman di DIY juga telah menetapkan status tanggap darurat, yang berlaku sampai dengan 30 November 2020. Sedang-

kan tiga wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah sedang mempersiapkan surat keputusan penetapan status, seperti Kabupaten Boyolali, Magelang dan Klaten.

Meskipun secara administrasi status keadaan darurat sedang dalam proses, pemerintah daerah telah melakukan kewaspadaan dalam mengantisipasi erupsi.

Di sisi lain, Kepala BNPB Doni

Monardo juga memonitor persiapan pemerintah daerah dalam upaya kesiapsiagaan, seperti antisipasi evakuasi warga di tengah pandemi Covid-19. "Bila tempat pengungsian belum layak agar koordinasi dengan Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB dan BPBD sehingga bisa tetap terjaga protokol kesehatan," kata Doni.

(Ant)-f

Kompetisi Sambungan hal 1

satunya adalah Bapak Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

"Workshop ini bertujuan untuk memberikan semangat pantang menyerah dan wawasan penelitian, khususnya di masa pandemi bagi para finalis KoPSI yang diharapkan kedepannya menjadi peneliti muda Indonesia. Mereka diharapkan mampu menggerakkan potensi daerahnya sendiri melalui riset dan inovasi, meningkatkan nilai tambahnya sehingga daerahnya pun memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi," jelas Asep.

Juri lomba bidang fisika terapan, dan rekayasa (FTR), Wahyu Sri Utomo mengatakan meski diselenggarakan secara daring, secara keseluruhan proses penjurian tidak menemui kendala berarti. "Berkat kerja keras panitia, penyelenggaraan lomba telah ditunjang dengan keandalan sistem

jaringan yang sangat menentukan berjalannya proses penilaian," katanya.

Penilaian juri diatur melihat aspek latar belakang (15%), rumusan masalah (20%), metode penelitian (20%), kedalaman analisis (25%), potensi aplikasi (10%), dan kaidah penulisan (10%). Selanjutnya, terdapat dua tahapan final KoPSI yaitu pameran daring (poster) dan wawancara daring. "Ketika wawancara, kami menilai pemahaman siswa serta keterampilan mereka menyampaikan isi penelitiannya," ungkap Wahyu.

Ia dan rekan-rekan juri lainnya mengaku terkesan dengan karya peserta karena telah membuktikan bahwa pandemi bukan halangan untuk berprestasi. Menurutnya, ini adalah harapan positif bagi masa depan penelitian di Indonesia. "Jangan hilang kegembiraan dalam meneliti," pe-sannya untuk anak-anak.

Pemda Sambungan hal 1

beberapa ponpes di DIY yang terkonfirmasi positif Covid-19 beberapa waktu terakhir ini. Dengan berbagai pertimbangan, pihaknya memilih menangani kasus positif Covid-19 di lingkungan ponpes tersebut dengan melakukan karantina diri bekerja sama dengan Dinkes setempat. Upaya karantina diri tersebut karena mayoritas santri dan pengasuhnya yang terpapar virus Korona merupakan Orang Tanpa Gejala (OTG).

"Jadi kita ini agak dilema dipulangkan ke daerah asal atau tidak, tapi akhirnya lebih baik kasus positif Covid-19 sekarang yang ada kita tangani. Kasus positif Covid-19 yang bertambah banyak terjadi di lingkungan ponpes yang berada di wilayah Bantul akhir-akhir ini, Saya minta supaya Pemkab Bantul melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 mendampingi pada saat karantina diri dan menyiapkan kebutuhan vitamin dan lain-lain, supaya mereka bisa kita tes swab sampai hasilnya negatif," tuturnya.

Baskara Aji menyampaikan pihaknya tidak mempunyai kebijakan untuk memulangkan

para santri maupun pengasuh ponpes yang positif Covid-19 tersebut ke daerah asal. Sebab jika santri yang terkonfirmasi positif ini dipulangkan justru akan menjadi permasalahan bagi daerah asalnya, ditambah jika kembali ke ponpes juga akan menjadi masalah lagi. Bertambah banyaknya kasus positif yang berasal dari lingkungan ponpes di DIY tersebut kemungkinan besar adalah santri-santri baru yang datang dari luar kota lalu bergejala ringan dan menularkan kepada teman-temanya yang lain.

"Saya mohon dari kasus pandemi Covid-19 yang sudah terjadi di lingkungan ponpes ini, jika masih ada uji coba belajar tatap muka lebih baik ditunda terlebih dahulu. Seperti diketahui, pembelajaran tatap muka secara luas ruangan (luring) pun sebenarnya sangat ketat bahkan masih belum bisa penuh kapasitasnya. Bagi yang telat-jur kena, ya sudah kita rawat, bagi yang belum perlu dipertimbangkan lagi. Harus ada pengaturan tempat khusus isolasi atau karantina bagi santri yang baru datang dari luar kota sebelum

Senada dengan itu, juri bidang sosial dan humaniora, Laras Sekarsih mengemukakan bahwa sangat penting bagi seorang peneliti menguasai teknik berkomunikasi. Supaya hasil riset bisa diketahui dan bermanfaat bagi khalayak luas.

Kemampuan peserta yang bisa melakukan riset bahkan dengan metode daring bagi Laras adalah modal dan bentuk adaptasi penelitian dalam menyikapi berbagai keterbatasan. "Adik-adik dengan waktu singkat bisa memodifikasi desain, memindahkan lokasi riset menggunakan daring, membuat poster, melakukan presentasi yang menarik," katanya.

"Semoga ini bukan puncak prestasi kalian melainkan langkah awal dan batu loncatan bagi prestasi kalian selanjutnya. Jangan berhenti meneliti, berani jujur, meneliti itu seru," ucapnya. **(Ati)-f**

Sambungan hal 1

berkumpul dengan santri lainnya" terangnya.

Menurut Basara Aji, Gugus Tugas yang ada di setiap ponpes bersama Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang ada di kabupaten maupun provinsi harus meningkatkan monitoring mulai dari pemeriksaan, memberikan vitamin kemudian kesiapan sarana dan prasarananya. Tidak terkecuali mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak hingga memakai masker. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di lingkungan ponpes tetap bisa berjalan sesuai dengan protokol kesehatan.

"Silahkan jalan, tetapi itu tadi harus diatur sesuai protokol kesehatan. Bagi santri maupun pengasuh ponpes yang sudah terindikasi maupun terkonfirmasi, itu tidak boleh dicampur dengan santri yang sehat. Bahkan sesama kasus terkonfirmasi harus jaga jarak dengan baik. Protokol kesehatan harus benar-benar dilakukan mengingat kesembuhan masing-masing orang yang terkena Covid-19 berbeda-beda," tandasnya. **(Ria/Ira)-f**